

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH BERBASIS COACHING DAN MOTIVASI TERHADAP PROFESIONALISME KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

Sri Kusningsih^{1*}, Beni Habibi², Yoga Pratiwi³

Program Studi Magister Pedagogi, Program Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal Indonesia

Email: srikusningsihabyan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah berbasis coaching dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme kinerja guru sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial dengan metode survei. Subjek penelitian melibatkan 80 guru sekolah dasar di wilayah Koordinator Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung oleh observasi dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak JASP, yang didahului oleh uji asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berbasis coaching berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme kinerja guru. Motivasi kerja guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme kinerja guru. Secara simultan, supervisi berbasis coaching dan motivasi kerja memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi profesionalisme kinerja guru sekolah dasar. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa supervisi yang bersifat membina, reflektif, dan kolaboratif, apabila didukung oleh motivasi kerja guru yang tinggi, mampu meningkatkan kualitas kinerja profesional guru secara berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang program pembinaan guru yang lebih efektif.

Kata Kunci: supervisi berbasis coaching, motivasi kerja, profesionalisme kinerja guru

Abstract

This study aims to analyze the influence of coaching-based principal supervision and teachers' work motivation on the professional performance of elementary school teachers. The research employed a quantitative inferential approach using a survey method. The participants consisted of 80 elementary school teachers in the Taman District Coordination Area, Pemalang Regency, selected through purposive sampling. Data were collected using validated and reliable Likert-scale questionnaires, supported by observations and documentation. The data were analyzed using multiple linear regression with JASP software, preceded by classical assumption tests. The results indicate that coaching-based principal supervision has a positive and significant effect on teachers' professional performance. Teachers' work motivation also shows a positive and significant influence on professional performance. Simultaneously, coaching-based supervision and work motivation contribute substantially to explaining variations in elementary school teachers' professional performance. These findings highlight the importance of principals' roles in implementing supportive, reflective, and collaborative supervision, along with continuous efforts to strengthen teachers' work motivation in order to enhance sustainable professional performance.

Keywords: coaching-based supervision, work motivation, teacher professional performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai aktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesional agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu, profesionalisme kinerja guru menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Profesionalisme kinerja guru tercermin dari kemampuan pedagogik, tanggung jawab, komitmen, serta konsistensi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru profesional mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, serta melakukan refleksi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa profesionalisme kinerja guru sekolah dasar masih belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di beberapa sekolah dasar, masih ditemukan guru yang belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran cenderung berorientasi pada penyampaian materi semata, dengan keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran secara kreatif dan kurangnya refleksi terhadap praktik mengajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme kinerja guru masih memerlukan perhatian serius dan strategi pembinaan yang lebih efektif.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya profesionalisme kinerja guru adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang belum berjalan secara optimal. Supervisi yang diterapkan di sekolah-sekolah sering kali masih bersifat administratif dan instruktif, sehingga lebih menekankan pada pengawasan daripada pembinaan. Pola supervisi seperti ini berpotensi menimbulkan persepsi negatif di kalangan guru, karena supervisi dipandang sebagai bentuk kontrol, bukan sebagai sarana pengembangan profesional.

Seiring dengan perkembangan paradigma kepemimpinan pendidikan, pendekatan supervisi berbasis coaching mulai diperkenalkan sebagai alternatif pembinaan guru yang lebih humanis dan memberdayakan. Supervisi berbasis coaching menempatkan kepala sekolah sebagai coach yang berperan membantu guru mengenali potensi diri, melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran, serta menyusun rencana pengembangan kinerja secara mandiri. Pendekatan ini menekankan komunikasi dua arah yang kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada penguatan kapasitas profesional guru, bukan sekadar pemenuhan tuntutan administratif.

Selain supervisi, faktor lain yang tidak kalah penting dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru adalah motivasi kerja. Motivasi kerja berfungsi sebagai pendorong internal yang memengaruhi semangat, komitmen, dan kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru dengan motivasi kerja yang tinggi cenderung memiliki kemauan untuk terus belajar, berinovasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi kerja dapat berdampak pada menurunnya kinerja dan profesionalisme guru.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian (Fitriyanti et al., 2022) menyimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru sekolah dasar. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara spesifik model supervisi berbasis coaching yang relevan dengan pembinaan guru dalam konteks pendidikan modern. Penelitian Himmatulhaq (2021) juga menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 33,6% terhadap kinerja guru SMP, tetapi model supervisi yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum menekankan aspek pemberdayaan dan refleksi guru.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Prihatinni et al., 2023) menemukan bahwa komitmen, kompetensi, dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum mengaitkan peran supervisi kepala sekolah, khususnya supervisi berbasis coaching, sebagai strategi pembinaan yang dapat memperkuat motivasi dan profesionalisme kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa kajian mengenai supervisi berbasis coaching dalam konteks pendidikan dasar masih relatif terbatas.

Secara teoretis, supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran secara sadar dan reflektif. (Sonia, 2022) melalui konsep *Developmental Supervision* menegaskan bahwa supervisi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan profesional guru dan dilakukan melalui kerja sama antara supervisor dan guru. (Nugraha & Gunawan, 2023) menyatakan bahwa supervisi merupakan bantuan dalam pengembangan kualitas pembelajaran melalui aktivitas kooperatif antara supervisor dan guru. Selanjutnya, (Juhadira et al., 2024) memperkenalkan konsep *Cognitive Coaching* yang menekankan pentingnya dialog reflektif untuk mengembangkan kapasitas berpikir dan profesionalisme guru. Pandangan ini diperkuat oleh Robbins dan Alvy yang menekankan bahwa supervisi modern harus bergeser dari pendekatan inspektif menuju pendekatan inspiratif dan memberdayakan.

Berdasarkan kajian empiris dan teoretis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada supervisi konvensional dan belum mengintegrasikan model supervisi berbasis coaching secara komprehensif, khususnya dalam konteks profesionalisme kinerja guru sekolah dasar. Selain itu, penelitian yang menggabungkan supervisi berbasis coaching dan motivasi kerja sebagai prediktor profesionalisme kinerja guru sekolah dasar masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* baik dari sisi model supervisi, variabel penelitian, maupun konteks satuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah berbasis coaching terhadap profesionalisme kinerja guru sekolah dasar; (2) menganalisis pengaruh motivasi kerja guru terhadap profesionalisme kinerja guru sekolah dasar; dan (3) menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah berbasis coaching dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap profesionalisme kinerja guru sekolah dasar. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan supervisi kepala sekolah berbasis

coaching dan motivasi kerja guru dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam menerapkan strategi supervisi yang lebih memberdayakan guru, menjadi bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan motivasi kerja dan profesionalisme, serta menjadi masukan bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antarvariabel berdasarkan data numerik melalui analisis statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian (Sonia, 2022). Analisis inferensial digunakan untuk menguji pengaruh supervisi kepala sekolah berbasis coaching dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme kinerja guru.

Penelitian dilaksanakan pada rentang waktu 1 Juli 2025 sampai 15 Januari 2026 di wilayah Koordinator Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada guru sekolah dasar negeri dan swasta. Fokus kajian diarahkan pada profesionalisme kinerja guru sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah berbasis coaching dan motivasi kerja guru sebagai variabel bebas.

Tabel 1.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

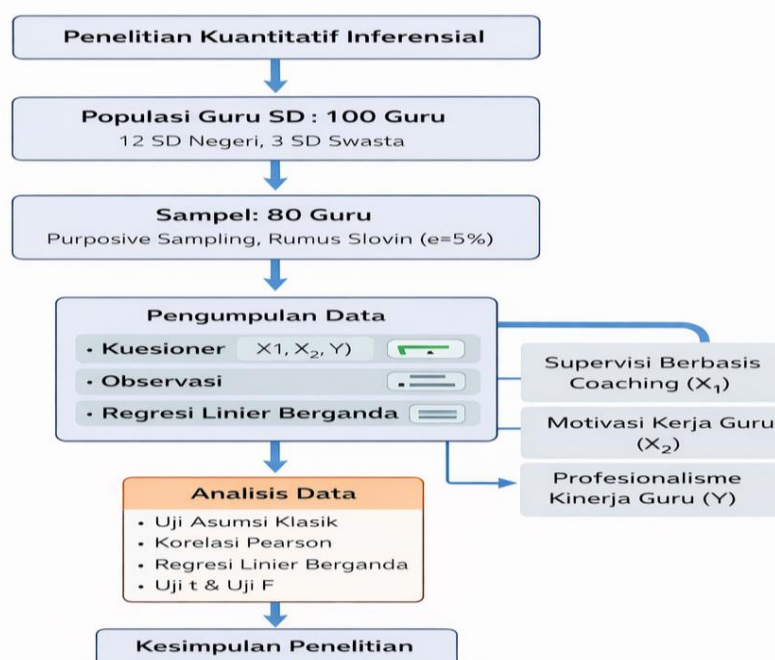
Variabel	Simbol	Definisi Operasional
Supervisi berbasis coaching	X_1	Proses pembinaan kepala sekolah yang menekankan pendampingan reflektif, dialog kolaboratif, dan pemberdayaan guru dalam pengembangan profesional
Motivasi kerja	X_2	Dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi semangat, komitmen, dan kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas profesional
Profesionalisme kinerja guru	Y	Kemampuan guru melaksanakan tugas pembelajaran secara bertanggung jawab, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran

Populasi penelitian mencakup seluruh guru sekolah dasar di wilayah Koordinator Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, yang berjumlah 100 orang, terdiri atas guru dari 12 sekolah dasar negeri dan 3 sekolah dasar swasta. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5 persen, sehingga diperoleh sampel sebanyak 80 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan pertimbangan keterwakilan karakteristik populasi dan kesesuaian dengan tujuan penelitian (Campbell et al., 2020).

Tabel 2.1 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Variabel	Jenis Instrumen	Skala	Uji Kelayakan
X_1, X_2, Y	Kuesioner tertutup	Likert 1–5	Validitas (r hitung $>$ r tabel), Reliabilitas (Cronbach's Alpha $>$ 0,70)

Pengumpulan data didukung oleh observasi dan studi dokumentasi. Data observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat deskripsi konteks penelitian, serta memberikan gambaran kondisi profesionalisme kinerja guru, dan tidak dianalisis secara inferensial. Seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan dan keakuratan data. Teknik Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik JASP dengan tahapan sebagai berikut: Uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian. Analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh supervisi kepala sekolah berbasis coaching (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) terhadap profesionalisme kinerja guru (Y). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi statistik (Batubara & Ananda, 2025).



Gambar 1. Flowchart Metodologi Penelitian

Flowchart menunjukkan alur penelitian yang dimulai dari penetapan populasi sebanyak 100 guru sekolah dasar, penentuan sampel sebanyak 80 guru menggunakan teknik purposive sampling, pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, pengukuran variabel supervisi berbasis coaching (X_1), motivasi kerja guru (X_2), dan profesionalisme kinerja guru (Y), hingga tahap analisis data yang meliputi uji asumsi klasik, korelasi Pearson, regresi linier berganda, serta uji t dan uji F untuk penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah berbasis coaching (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) terhadap profesionalisme kinerja guru sekolah dasar (Y). Data diperoleh dari 80 guru sekolah dasar melalui angket tertutup dengan

skala Likert 1–5. Seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,70, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 1. Skor Aspek/Indikator Supervisi Kepala Sekolah Berbasis Coaching

No	Aspek/Indikator Supervisi Berbasis Coaching	Skor Rata-rata
1	Pendampingan reflektif kepala sekolah terhadap praktik pembelajaran guru	3,91
2	Dialog kolaboratif antara kepala sekolah dan guru	4,02
3	Pemberdayaan guru dalam pengembangan profesional	4,01
Rata-rata Keseluruhan		3,98

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berbasis coaching (X_1) berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,98. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi yang menekankan pendampingan reflektif, dialog kolaboratif, dan pemberdayaan guru dalam pengembangan profesional.

Tabel 2. Skor Aspek/Indikator Motivasi Kerja Guru

No	Aspek/Indikator Motivasi Kerja Guru	Skor Rata-rata
1	Motivasi intrinsik (dorongan berprestasi dan tanggung jawab tugas)	4,12
2	Motivasi ekstrinsik (penghargaan, pengakuan, dan kondisi kerja)	3,98
Rata-rata Keseluruhan		4,05

Berdasarkan data pada Tabel 2, motivasi kerja guru (X_2) juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,05. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki dorongan internal dan eksternal yang kuat dalam melaksanakan tugas profesionalnya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Profesionalisme kinerja guru (Y) menunjukkan variasi tingkat profesionalisme berdasarkan hasil pengelompokan skor responden ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Pengelompokan ini didasarkan pada distribusi skor profesionalisme kinerja guru yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh guru.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Profesionalisme Kinerja Guru Berdasarkan Kategori Skor

Interval Nilai	Tingkat Profesionalisme	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
120–150	Sangat Tinggi	4 (13,33%)	10 (33,33%)
90–119	Tinggi	26 (86,67%)	20 (66,67%)
60–89	Rendah	0 (0%)	0 (0%)
30–59	Sangat Rendah	0 (0%)	0 (0%)

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar guru berada pada kategori profesionalisme tinggi dan sangat tinggi. Temuan ini mencerminkan tingkat profesionalisme kinerja guru

yang relatif baik dan menunjukkan keterkaitan antara supervisi kepala sekolah berbasis coaching dan motivasi kerja guru dengan profesionalisme kinerja guru sekolah dasar. Selain data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner, hasil observasi dan studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di sekolah dasar wilayah penelitian telah menerapkan pendekatan pendampingan yang bersifat dialogis dan reflektif, seperti diskusi umpan balik pasca supervisi dan pemberian arahan pengembangan pembelajaran. Studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran guru, seperti RPP/modul ajar, jurnal supervisi, dan catatan evaluasi kinerja, menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil angket profesionalisme kinerja guru dengan praktik pembelajaran di kelas. Data observasi dan dokumentasi ini tidak dianalisis secara inferensial, tetapi berfungsi sebagai penguat terhadap hasil analisis statistik yang diperoleh melalui kuesioner.

Hasil analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah berbasis coaching (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) terhadap profesionalisme kinerja guru (Y), dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 21,47 + 0,42X_1 + 0,38X_2$. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa: Supervisi kepala sekolah berbasis coaching (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme kinerja guru ($t = 4,12$; $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$). Motivasi kerja guru (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme kinerja guru ($t = 3,76$; $\text{sig.} = 0,001 < 0,05$). Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berbasis coaching dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme kinerja guru ($F = 29,85$; $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,62 menunjukkan bahwa 62% variasi profesionalisme kinerja guru dapat dijelaskan oleh supervisi kepala sekolah berbasis coaching dan motivasi kerja guru, sedangkan 38% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Berbasis Coaching (X_1). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berbasis coaching berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme kinerja guru sekolah dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi yang menekankan pembinaan reflektif, dialog kolaboratif, dan pemberdayaan guru mampu mendorong peningkatan kualitas kinerja profesional guru. Supervisi berbasis coaching memberikan ruang bagi guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran, mengenali kekuatan dan kelemahan diri, serta merancang pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan (Sonia, 2022) dan (Muslikah et al., 2025) yang menegaskan bahwa supervisi berbasis coaching berperan penting dalam mengembangkan kapasitas profesional guru melalui pendekatan reflektif dan kolaboratif. Temuan ini juga mendukung penelitian (Hani, 2025) dan (Yosie et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan coaching berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas kinerja guru dalam pembelajaran.

Pengaruh Motivasi Kerja Guru (X_2), motivasi kerja guru terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme kinerja guru. Guru dengan tingkat motivasi kerja

yang tinggi cenderung menunjukkan komitmen, tanggung jawab, serta kesungguhan dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Motivasi kerja mendorong guru untuk terus belajar, berinovasi, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Hendri & Iswantir, 2024) dan (Gustini et al., 2025) yang menyatakan bahwa motivasi kerja berperan penting dalam mendorong guru mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat teori Herzberg yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja profesional individu (Wulansari, 2025) dan (Linawati, 2014).

Pengaruh simultan supervisi dan motivasi kerja, hasil uji simultan menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berbasis coaching dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap profesionalisme kinerja guru. Nilai R Square sebesar 0,62 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi profesionalisme kinerja guru sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hasanah, 2025) dan (Wetria, 2025) yang menekankan bahwa sinergi antara pembinaan profesional yang bersifat memberdayakan dan motivasi kerja yang optimal mampu mendorong peningkatan kualitas kinerja guru. Hasil penelitian ini juga mendukung konsep Developmental Supervision yang menekankan pentingnya pembinaan guru sesuai dengan tingkat perkembangan profesional melalui kerja sama kolaboratif antara supervisor dan guru (Nugraha & Gunawan, 2023) dan (Sonia, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah berbasis coaching dan motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme kinerja guru sekolah dasar. Supervisi kepala sekolah berbasis coaching terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme kinerja guru, yang ditunjukkan melalui pembinaan yang menekankan pendampingan reflektif, dialog kolaboratif, serta pemberdayaan guru dalam pengembangan kompetensi profesional.

Motivasi kerja guru juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan komitmen, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional. Temuan ini mengindikasikan bahwa dorongan internal dan eksternal guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas kinerja profesional.

Secara simultan, supervisi kepala sekolah berbasis coaching dan motivasi kerja guru memberikan kontribusi yang kuat terhadap variasi profesionalisme kinerja guru. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebagian besar perubahan profesionalisme kinerja guru, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan supervisi yang bersifat membina dan peningkatan motivasi kerja merupakan faktor strategis dalam upaya meningkatkan profesionalisme kinerja guru sekolah dasar.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: Bagi kepala sekolah, Kepala sekolah disarankan untuk menerapkan supervisi berbasis coaching secara konsisten dan berkelanjutan dengan menekankan pendekatan reflektif, dialog kolaboratif, dan pemberdayaan guru. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan iklim pembinaan yang mendukung pengembangan profesional guru secara optimal. Bagi guru sekolah dasar, guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, sebagai modal utama dalam mengembangkan profesionalisme kinerja. Keterbukaan terhadap supervisi yang bersifat membina dan kemauan untuk melakukan refleksi diri menjadi kunci peningkatan kualitas kinerja profesional.

Bagi dinas pendidikan, dinas pendidikan disarankan untuk menyusun kebijakan dan program pelatihan yang mendukung implementasi supervisi berbasis coaching bagi kepala sekolah serta program penguatan motivasi kerja guru sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi profesionalisme kinerja guru, seperti budaya sekolah, kepemimpinan transformasional, atau iklim organisasi, serta menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif

REFERENCE

- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Walkem, K., Young, S., & Bywaters, D. (2020). *Purposive sampling: complex or simple? Research case examples*. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Fitriyanti, Haryati, S., & Aminuddin, Z. (2022). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1243–1251. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2184>
- Gustini, T., Setyaningsih, S., & Suhardi, E. (2025). *Improving Teacher Creativity: The Role of Service Leadership, Empowerment, and Work Motivation*. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 5089–5102. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7039>
- Hani, U. (2025). *Supervisi Berbasis Coaching: Strategi Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran*. 6(1), 324–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.52690/jitim.v6i1.1162>
- Hasanah. (2025). *The Effectiveness of Group Discussion Method in Improving Student Learning Outcomes in Science Learning at MIN 7 Central Aceh*. 2(March).
- Hendri, & Iswantir, M. (2024). *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Inovasi Guru Di Sekolah Penggerak Kota Bukittinggi*. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 375–385. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7835>
- Juhadira, Hasniati, Ririk, Lilianti, & Nasir. (2024). *Implementasi Metode Coaching dalam Supervisi Akademik*. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6, 1–11. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i1.404>

- Linawati. (2014). *Pengaruh Motivasi Kerja Intrinsik Dan Motivasi Kerja Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt . Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang)*. *Kinerja*, 18(1), 80–89.
- Muslikah, R., Mulyani, P. S., & Erviana, Y. (2025). *Supervisi Adaptif Berbasis Coaching Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Mi Muhammadiyah Taraman*. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 5, 80–88.
- Nugraha, E., & Gunawan, A. (2023). *Supervisi Model Pengembangan Dalam Pandangan Carl D. Glickman*. 117–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.56874/jamp.v4i2.1565>
- Prihatinni, Elfrianto, & Pratiwi, S. N. (2023). *Pengaruh Komitmen, Kompetensi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Di Kota Binjai*. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6, 436–443. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v6i2.7022>
- Sonia, N. R. (2022). *Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan : Tinjauan Konsep Developmental Supervision Glickman*. 3(1), 103–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.97>
- Wetria. (2025). *Pengaruh motivasi terhadap profesionalisme guru SMK*. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(4), 768–775. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jecco.v5i4.889>
- Wulansari, D., & Mundakir, M. (2025). *The Influence of Intrinsic and Extrinsic Motivation on Employee Performance*. *International Journal of Health and Social Behavior*, 2(3), 7–11. <https://doi.org/10.62951/ijhsb.v2i3.487>
- Yosie, R., Sari, P., & Witarsa, R. (2024). *Pengaruh Coaching Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan Kelas dan Gaya Mengajar Guru di Sekolah Dasar : Studi Kuasi-Eksperimen*. *Journal of Education Research*, 5(4), 6207–6214. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1925>